

A. Hasil Wawancara dengan Majelis Gereja

Nama Informan : Ibu Pendeta Emilinda Allo Rerung S.Th		
No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui pahami tentang Ma'tundui?	Ma'tundui adalah saling membantu atau gotong-royong. Tradisi yang masi kita temukan disini dan sudah jarang ditemukan di kota, karena kalau dikota ada uang ada pertolongan ada imbalan, kalau di sini salut karena masi ada tradisi saling membantu gotong royong itu.
2.	Apa alasan dan tujuan jemaat/masyarakat melakukan tradisi ma'tundui?	Kalau ada pesta kemudian orang dengan rela datang membawa apa yang ada pada dirinya, bahkan tenaga, bahkan waktunya diberikan , saya kira hal itu pas dengan firman Tuhan yang mengatakan saling tolong –menolonglah kamu dalam segala hal , artinya memang di perintahkan kik puang matua tu saling tolong menolong dan dalam tolong menolong itukan Tuhan tidak mengatakan bahwa tolonglah saudaramu ketika iya juga memberikan pertolongan kepadamu

		pa nakua ya jangan mengharapkan imbalan
3.	Apakah melalui tradisi ini Persekutuan dalam jemaat semakin Erat?	Ya tentu, salah satu contohnya ketika kami bangun konsistori , kita hanya mengundang jemaat tapi yang datang adalah juga dari luar anggota jemaat dan yang datang bukan hanya orang muda , anak anak bahkan sampai yang tua yang sebenarnya sudah tidak mampu secara fisik , mengapa karena jiwa sosial mereka itu masi sangat kokoh. jiwa sosial masi terpelihara, jiwa saling menolong masi terpelihara bahkan ada orang ketika masarak tu tau na taek na male, iya merasa tidak enak selalu ada rasa tidak enak kerana membang terbangaun jiwa sosial na tau inde te , jiwa saling tolong menolong benar-benar terbangun dengan baik dan sesuatu yang dari dulu tertanam.
4.	Bagaimana Pandangan ibu jika tradisi ma'tundui ini sudah mulai pudar dalam jemaat?	Saya kira disini itu sulit untuk tidak ada lagi, karena di sini itu kekeluargaan, semua orang pasti memelihara itu, kalau itu sudah pudar maka tali persaudaraan juga pudar kalau di sini, karena jiwa

		<p>ma'tundui itu muncul karena memang dalam diri mereka ada kekeluargaan yang melekat. karena pasti akan kacau te tondok , hilang kekeluargaan, akan hancur, karena toraja dikenal sebagai tondok tu tontong sipakaborok, siangkaran, sialamase, situnduanan.</p>
5.	<p>Apakah nilai-nilai dalam kekristenan juga mendukung dalam tradisi ma'tundui ini?</p>	<p>Oh sangat, karena susi tu ninak ku pokada, ada dasarnya memang tuhan menyuruh kita untuk saling tolong menolong dalam berbagai hal tanpa mengahrapkan imbalan, kemudian memang dalam teladan Yesus dalam pelayanannya juga dia memperlihatkan keteladanan menolong orang bahkan yang ditolong Yesus orang yang Yesus tau tidak akan pernah memberikan balasan kepadanya.</p>
6.	<p>Menurut ibu apakah ada nampak negatif dari tradisi ma'tundui?</p>	<p>asal di lakukan sesuai dengan norma yang ada di barengi dengan firman Tuhan perintah Tuhan lewat Alkitab saya pikir tidak akan ada nilai negatifnya yang ada adalah</p>

		terbangunnya dan semakin mellong riya.
--	--	--

Nama Informan : Penatua Marten Tolayuk		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui pahami tentang Ma'tundui?	Saling membantu, gotong royong, tradisi ini dilakukan secara suka rela karena kalau ada upahnya bukan ma'tundui namanya, tidak memandang siapa yang dibantu mau orang kaya maupun orang miskin, jadi semua di sama ratakan. dalam ma'tundui di lakukan dalam bentuk tenaga , materi.
2	Apakah dari tradisi ma'tundui menciptakan hubungan solidaritas?	Oh Jelas, dan memang sudah dari nenek moyang dan tidak akan pernah pudar
3.	Bagaimana pandangan bapak jika tradisi ma'tundui sudah mulai pudar?	Dunia sudah kiamat dan tidak ada kepedulian antara satu dengan yang lainnya

4.	Menurut bapak, apa dampak dari tradisi ma'tundui?	<p>Tercipta kekerabatan juga pertumbuhan iman, kebersamaan dalam keluarga, kedekatan satu dengan yang lain, saling melayani, muncul kebaikan di dalamnya, ada kerja sama, gotong-royong serta terciptalah suatu komunikasi.</p> <p>Terjalin persatuan, kekompakan, saling membntu, serta pergumulan keluarga menjadi ringan.</p> <p>Dampak negatifnya, jika tidak dilakukan yang melarat tambah melarat, yang punya uang tetap</p>
5.	Menurut bapak apa alasan/tujuan jemaat atau masyarakat melakukan tradisi ma'tundui?	<p>Tujuan dari <i>ma'tundui</i> ini Supaya pekerjaan cepat selesai. untuk saling meringankan beban keluarga baik yang berduka maupun bersuka saling memberi spirit penguatan, adanya gotong royong kerja sama, klo di kota tidak ada uang itu, jadi semboyannya orang toraja misak kada dipotuo pantan kada di pomate , bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.</p>
6.	Apakah menurut bapak ada	Iya ada yang berpendapat seperti itu

	jemaat atau masyarakat yang melakukan tradisi ma'tundui dengan menuntut timbal balik ?	dan paling tidak ada satu atau dua orang saja
7.	Menurut bapak apa perbedaan ma'tundui yang dulu dan sekarang?	Jaman dulu belum ada alat alat transport yang mempermudah dibandingkan sekarang sudah banyak bantuan bantuan dari alat alat modern, dulu pakai kekuatan, namun tetap namanya ma'tundui dan juga maknanya tidak berubah. klo ada pesta pesta anak sekolah semua bawa daun untuk tempat makan. dulu biasanya juga pwgt bawa air, bapak bapak bawa kayu , jadi sekarang sudah ada kompor sudah ada ledeng masuk kampung, tapi dulunya memang semuanya itu dari tenaga, ada yang bawa ubi, pisang, ada yang bawa beras pokonya apa yang dipunya dibawa kesitu , kan sekarang juga tapi ada yang dalam bentuk uang

B. Hasil Wawancara dengan Ambe' Tondok/ Tokoh Adat

Nama Informan : Marten Osing Patuo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ambe' pahami tentang ma'tundui?	situndu tunduan , kasiturusan lan tondok, ya den solata sibuk na taek dikka mendadak tu pengkaranganna na tatek dikkak seng na , taek bisa na pakpagajian na ben lako tondok ta laupa tundui, serempak ki' ma'tuntui yamo di sanga situndu- tunduan dilakukan secara sukarela, ikhlas
2.	Apakah dari tradisi ma'tundui ini ambek persekutuan atau ikatan antara masyarakat itu semakin kuat?	Oo na semakin kuat, sabak den tu di sanga kasih kamasean lan lu , minda minda lan tondok to nag la male bang tau , sabak nakua nag pasti bang den dialami apa susi to
3.	Bagaimana pendapat ambe' jika ma'tundui ini sudah tidak ada lagi atau pudar?	yake inde mai nag dikua mo tau nang taekmo dadi mo te apa
4.	Menurut ambe' apa perbedaan ma'tundui dulu dengan sekarang?	Tonna dolo to den tau bawa barrak na apa segala , na totemo biasa seng bang na pa'ben tau , ikan, raka lure raka. tonna dolo sangat kapua tu penanna tau umpogau'I, yake totemo biasa agak punah, yanna dolona na jama bangsia tau na totemo disua pa

		kepala lembang/kepala dusun na mane tau jamai, kurang kesadaran temo
5.	Apa dampak atau keuntungan dari ma'tundui ini ambe'?	Ya te pa te taek berharap untung jo, na taek duka na harapkan tau nakua kenna ku ampak duka tu sussina to
6.	Apa saja yang dilakukan dalam ma'tundui ambe'	Yanna muane passan kayu, ma'pariu, Yanna baine manasu
7.	Menurut ambe' apakah dari ma'tundui ini berpengaruh nilai-nilai kekristenan	Nang yari tu tujuan pokokna to, tingal dipupuk mira, memang ranana, sangat berkaitan, kasih atau kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan.
Nama Informan : Yunus Akin		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ambe' pahami tentang ma'tundui?	Ma'tuntui itu menolong atau membantu sesame, contohnya, seperti jika ada orang mati kita membantu bikin pondok sama hal nya <i>rambu tuka'</i> kalau bikin pondok ya sama saja kita membantu , kita juga membantu orang yang tidak mau pigi gereja kita

		kasi pembinaan.
2.	Menurut ambe' apa melalui tradisi ini persekutuan terjadi?	Oo iya menandakan sebuah persekutuan, kebersamaan dan keagraban
3.	Apakah ma'tundui dilakukan secara sukarela? dan bagaimana pendapat ambe' hika ada yang berpendapat bahwa ma'tundui	ya sukarela itu tidak di kasi gaji itu karena sehubungan dengan budaya itu. tidak menuntut timbal balik kalau di toraja itu tidak mengharapkan imbalan itu karena tradisi itu untuk saling membantu , kita mengadakan persekutuan dan kesatuan , maknanya mi itu. tidak ada orang yang berpandangan bahwa ada imbalannya itu , beda di daerah daerah sana biasanya itu kalau orang mati digaji orang kalau bikin pondok tapi kalau di daerah sini tidak , sesuai nenek moyang kita di bagian Toraja barat tidak digaji orang kalau , pokoknya kita membantu saja, tidak menunggu imbalan juga , sapa tau kita juga mati na datang juga orang bantu kita.
4.	Apa dampak dari tradisi ma'tundui ini ambe'?	dampaknya kasih sayang kepada sesama, kita juga merasakan turut berduka, kebersamaan keluarga

5.	Menurut ambe' apakah tradisi ma'tundui ini mencerminkan nilai-nilai kekristenan?	Iya, karena mencerminkan nilai kekristenan yakni kasih, ada duka kasih, di <i>rambu tuka'</i> juga kasih.
----	--	---

C. Hasil Wawancara dengan Tokoh Pemerintah/Aparat Lembang

Nama Informan : Petrus Allo Layuk (Sekretaris Lembang)		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang ma'tundui?	Ma'tundui adalah kegiatan tolong menolong dan gotong royong, dari dulu hingga sekarang tradisi ini dilakukan secara gotong royong, bersama-sama.
2.	Bagaimana pemahaman bapak jika ada pemahaman dari masyarakat melakukan tradisi ma'tundui dengan menuntut timbal balik?	Ma'tundui itu tidak seperti itu tidak mengharapkan timbal balik, dan Salah itu jika ada pemahaman seperti itu, karena kita membantu harus dengan ikhlas tidak mengharpakan timbal baliknya, justru kalau kita mengharapakan imbalan disitulah orang merasa berhutang, dari dulu

		hingga sekarang sudah menjadi tradisi jika di lakukan secara gotong royong bersama sama tidak ada dibilang harus kembali , dan itu juga sudah mendara daging. jika ada orang yang mengharapkan imbalan maka makna ma'tundui itu sudah hilang.
3.	Apakah melalui tradisi ini masyarakat dilembang burasia hubungan atau persatuan atar masyarakat jarjalin erat?	Iya tentu, karena tanpa di panggil mereka datang dengan sendirinya
4.	Tujuan atau alasan masyarakat melakukan tradisi itu?	Karena jika ada orang meninggal orang datang karena ada rasa turut berdukacita, turut merasakan, meringankan beban sesama dan orang merasa terpanggil, dan rasa kemanisiaan yang mendorong masyarakat melakukan itu.

D. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

Nama Informan : Serlina Appulembang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu pahami tentang ma'tundui?	Ma'tundui itu seperti ke den tomate male kik angkaran susi tu bawa bawa wai , male ma'ibadah , male mengkarang , secara sukarela memang jamanta lan tondok to. ma'tundui biasanya dilakukan dalam kegiatan ma'tomate, ma'panika, mangrara banua, dan juga acara syukuran lainnya.
2.	Bagaimana pemahaman ibu jika ada pemahaman dari masyarakat melakukan tradisi ma'tundui dengan menuntut timbal balik?	jika ada orang itu dianggap tidak ikut dalam persekutuan, kalau dia menunggu ada pamrihnya, nilai ma'tundui dalam dirinya itu sudah tidak ada, sudah tidak masuk dalam persekutuan, tapi memang ada memang orang begitu, iya ada begitu, tidak semua paling 1/2/3 orang begitu
3.	Menurut ibu, apa dampak dari tradisi ma'tundui?	dampaknya positif nya kita saling membantu, gotong royong begitu, meringankan keluarga, kapan tidak tidak ada kekompakan keluarga juga semakin bertambah pergumulannya,

		<p>umpamanya atau dia berduka siapa yang bekerja mana mi perasaan sudah tidak karu karuan, klo ibu-ibu hadir disitu ya kita saling menguatkan saling menghibur, dan itu sudah menjadi tradisi dari dulu hingga sekarang</p>
4.	Menurut ibu apa tujuan masyarakat melakukan tradisi itu?	<p>Daripada ke dikua laden apa lako batang kaleta la moraikik benni na taek tu apa lebih baik di bantu bang mo melalui tenaga, yamo melona tu keden tu apa na pogauk na dio kik mengkarang, turut membantu</p> <p>Dikua apala gai'na tu di pokada saling mengasihi ke dikua taek kik saling bantu bantu, apala gai'nak dikua saling mengasihi ke masussah tu solata na di tiro tiro bang. yakitu dadi ke dikua si dukung kik lan tondok, kompak tu di panampak tu persatuan mai. kompak nasang tu tau tanpa di panggil, disanga turuk tondok</p>
5.	Bagaimana pandangan ibu jika tradisi ma'tundui sudah mulai	<p>kalau tidak ada lagi nang butung lamasussah liu ya di sakding to ke</p>

	pudar?	taek sussinna to kadake liu, dan hubungan antara sesama dalam keluarga pun rusak tidak ada lagi
6.	Apa perbedaan ma'tundui yang dulu dengan yang sekarang?	perbedaannya dulu belum ada air air PAM, dulu ibu ibu pergi ambil air ke sumur baru bawa pergi ke orang mati ,kita bawa pake ada itu bambu na sanga to mai Langtah sama daun pisang dulu belum ada kertas klo kita mau pergi kita bawa masing masing daun pisang, satu hari bawa daun pisang satu hari bawa air , makan dulu biasa kita bawa ubu, dulu belm ada beras masi kurang begitu jadi orang sering makan ubi jagung bahkan miyak tanah dulu kita bawa sebagai bantuan, dulu belum ada lampu dulu masi pake palita, biasa 1 botol bir isi minyak tanah
7.	Apa saja yang biasa dilakukan dalam kegiatan ma'tundui?	Kalau ibu ibu biasanya kasi orang minum, masak nasi masak air, tapis beras, kalau bapak bapak bikin pondok, ambil kayu bakar

Panduan Observasi kegiatan

NO	Kegiatan yang diamati	Perolehan
1.	Mengamati cara masyarakat pergi ma'tundui	Warga, kerabat dan tetangga datang berbondong bondong membantu apa yang akan dikerjakan dalam mempersiapkan acara tanpa di panggil mereka inisiatif datang dengan sendirinya, biasanya ibu ibu membawa beras yang di taruh di tempat tempat belanga kecil, dan membawa pisau pisau kecil, dan kaum ambe' biasanya membawa parang.
2.	Waktu pelaksanaan tradisi ma'tundui	Ma'tundui biasanya dilakukan ketika ada kerabat tetangga yang akan melakukan sebuah acara, seperti acara <i>rambu solo'</i> , <i>rambu tuka'</i> dan acara acara lainnya yang melibatkan banyak orang.
3.	Kapasitas Keluarga yang hadir dan kapasitas kehadiran orang kristen	Hampir semua warga sekitar hadir dalam membantu kegiatan/ berpartisipasi dalam membantu, dan rata rata semua orang yang beragama Kristen yang hadir karena mayoritas msyarakat di lembang burasia

		semuanya beragama Kristen. yang hadir diantaranya kaum bapak, ibu, anak-anak/pemuda
4.	Kegiatan yang dilakukan dalam ma'tundui dan apa saja pembagian kerjanya	Dalam tradisi ma'tundui ini yang kaum bapak melakukan pekerjaan berat seperti mencari kayu bakar, pergi mengambil bambu, membuat pondok, memotong babi dan kaum ibu biasanya menumbuk padi, memasak air, membuat minuman lalu memberikannya kepada tamu atau warga yang hadir, memasak , memcuci piring, anak anak/pemuda biasanya melipat kertas ikut dalam memberikan tamu minum seperti teh, kopi, mengupas bawang, memotong daging dan kegiatan dapur lainnya.
5.	Mengamati tindakan dan perilaku masyarakat ketika melakukan tradisi <i>ma'tundui</i>	Dalam <i>ma' tundui</i> ini terlihat masyarakat saling bekerja sama, saling bahu membahu , gotong royong, kompak, sehingga pekerjaan dapat dengan cepat terselesaikan, dan ketika mereka melakukan itu mereka dengan senang hati mengerjakan apa yang perlu di lakukan dalam mempersiapkan sebuah acara, tanpa merasa ada beban justru mereka melakukannya dengan sukacita, bahkan tak jarang mereka sering bercanda bersama dan saling

		berkomunikasi.
6.	Mengamati peran tokoh masyarakat, tokoh adat dan majelis gereja bekerjasama	Pada saat kegiatan para tokoh pemerintah seta tokoh adat memberikan arahan tentang apa saja yang akan dilakukan dalam mempersiapkan acara, bahkan majelis gereja juga ambil andil didalamnya, dalam mempersiapkan diri memberi pelayanan baik pada ibadah, doa memulai kegiatan dan pelayanan pelayanan lainnya.